

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Perhatian Orang Tua

#### 1. Pengertian Perhatian Orang Tua

Perhatian mempunyai penafsiran yang beragam. Menurut bahasa perhatian diartikan sebagai suatu tindakan atau ihwal memperhatikan pada hal tertentu.<sup>1</sup> Menurut Abu Ahmadi dan dan Widodo Supriyoni, perhatian adalah pemberian pemusatan pikiran atau fokus terhadap suatu kegiatan dengan mengabaikan yang lainnya.<sup>2</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Perhatian adalah melihat lama dengan teliti. Teliti adalah cermat dan seksama. Jadi perhatian adalah melihat secara seksama dan teliti terhadap suatu hal dalam waktu yang lama untuk memberikan respon yang dapat mengembangkannya. Pendapat lain mengatakan bahwa perhatian merupakan ketentuan psikologis individu agar mampu menciptakan persepsi atau sudut pandang. Dimana dalam pemberian perhatian terdapat pemusatan atau konsentrasi aktivitas individu terhadap sesuatu. Misalnya seseorang yang sedang mengamati suatu benda, maka secara tidak langsung kegiatan individu tersebut dipusatkan atau difokuskan pada benda yang diamati.<sup>3</sup>

Sehingga perhatian dapat diartikan pemusatan konsentrasi seseorang terhadap suatu obyek. Menurut pengertian perhatian diatas,

---

<sup>1</sup> W.J.S. Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi 3*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 411.

<sup>2</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2013), hlm.41.

<sup>3</sup> Romlah, *Psikologi Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2010), hlm.79.

dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah tindakan memusatkan dan memfokuskan aktivitas pada suatu obyek tertentu yang akan memberikan dampak positif dan mengembangkannya.

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia orang tua didefinisikan sebagai ayah kandung dan ibu kandung (yang melahirkan dan merawat), orang yang dituakan, orang yang dihargai dan disegani. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang dihormati serta memiliki tanggung jawab untuk mengasuh, mendidik, dan mengayomi anaknya sehingga siap dalam kehidupan di luar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua merupakan bentuk kesadaran orang tua untuk memperhatikan anaknya, memberikan aktivitas yang fokus terhadap anak guna memberikan pengembangan, seperti bagaimana cara mendidik, membimbing dan penyediaan alat penunjang terhadap pembelajaran anak.

## **2. Jenis-jenis Perhatian Orang Tua**

Menurut para ahli perhatian orang tua dapat dibedakan menjadi berbagai jenis, seperti pendapat dari Sumadi Suryabrata, yang menjelaskan bahwa cara-cara timbulnya perhatian berupa (a) perhatian langsung dan (b) perhatian refleksif.

Sedangkan menurut Baharuddin perhatian dapat berupa (a) perhatian langsung dan perhatian tidak langsung (b) perhatian sempit dan perhatian luas (c) perhatian terkonsentratif (fokus) dan perhatian terdistributif (terbagi) (d) perhatian statis dan perhatian dinamis.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dideskripsikan bahwa perhatian pada umumnya dibagi menjadi 4, *pertama*, perhatian langsung dan perhatian tidak langsung. *Kedua*, perhatian sempit dan perhatian luas. *Ketiga*, perhatian memusat dan perhatian terbagi-bagi. *Keempat*, perhatian statis dan perhatian dinamis.

a. Perhatian Langsung dan Perhatian Tidak Langsung

Perhatian langsung adalah timbulnya perhatian karena dorongan hati, tanpa direncanakan dan bersifat pasif.<sup>4</sup> Perhatian spontan berhubungan erat dengan dorongan hati dan ketertarikan individu terhadap suatu obyek. Sedangkan perhatian tidak langsung adalah timbulnya perhatian secara sengaja karena adanya anjuran dan harus ada kemauan untuk melakukannya serta bersifat aktif.

b. Perhatian Sempit dan Perhatian Luas

Perhatian sempit adalah perhatian seseorang terhadap sesuatu di waktu tertentu dan hanya memperhatikan pada obyek yang terbatas. Sedangkan perhatian luas adalah kemampuan perhatian seorang terhadap beberapa obyek sekaligus.

c. Perhatian Terkonsentratif dan Perhatian Terdistributif

Perhatian Terkonsentratif adalah perhatian yang dikhususkan dan terpusat terhadap obyek tertentu.<sup>5</sup> Sedangkan

---

<sup>4</sup> Westy Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hlm. 35.

<sup>5</sup> Westy Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hlm. 35.

perhatian terdistributif adalah perhatian yang diperuntukkan terhadap beberapa obyek pada waktu yang bersamaan.

d. **Perhatian Statis dan Perhatian Dinamis**

Perhatian statis merupakan perhatian yang konsisten pada obyek tertentu dan cenderung sukar untuk memindahkan perhatiannya dari satu obyek ke obyek yang lainnya. Sedangkan perhatian dinamis merupakan perhatian yang cenderung berubah-ubah dan obyek pemusatannya selalu berganti.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat diperoleh informasi bahwa ada banyak jenis perhatian yang dapat diberikan orang tua pada anaknya. Cara setiap orang tua dalam mengungkapkan perhatian kepada anaknya tidaklah sama. Akan tetapi bagaimanapun bentuk perhatian yang diberikan, hal tersebut merupakan wujud kepedulian dan kasih sayang terhadap kondisi anaknya.

**3. Bentuk-bentuk Perhatian Orang Tua**

Perhatian orang tua merupakan proses aktivitas yang disengaja, terpusatkan dan terkonsentrasi, serta diberikan secara terus-menerus dan sungguh-sungguh yang dilakukan oleh orang tua dengan penuh rasa pengertian, kasih sayang dan tanggung jawab terhadap anaknya demi tercapainya kondisi anak yang lebih baik, termasuk untuk pencapaian prestasi belajar yang baik. Bimbingan dan pengawasan dari orang tua berpengaruh terhadap kegiatan anak dalam belajar. Orang tua harus bisa mengatur waktunya dan bersedia mendampingi anak-anaknya dalam melakukan suatu aktivitas, karena pada waktu yang demikianlah orang tua bisa memberikan bimbingan dan pengawasan secara optimal,

dengan tujuan supaya sang anak meningkatkan motivasi dan semangat belajar. Dengan demikian anak menjadi lebih percaya diri dalam melakukan kegiatannya dan memiliki rasa tenang dalam diri mereka karena mendapat perhatian atau dukungan dari orang tuanya.

Perhatian orang tua sangatlah penting, karena sebagai penguat dalam proses pembelajaran. Perhatian orang tua terhadap segala kegiatan anak akan berpengaruh pada kesiapan belajar, baik belajar di rumah maupun di sekolah. Orang tua yang tidak peduli terhadap kegiatan belajar anaknya, tidak akan memberikan bimbingan dan pengawasan, tidak melengkapi kebutuhan belajar, tidak memberi jadwal belajar, dan tidak peduli dengan perkembangan belajarnya. Beberapa sikap orang tua yang tak acuh tersebut dapat menyebabkan anak tidak memiliki semangat dalam belajar yang dapat memberikan dampak buruk pada prestasi belajarnya.

Ragam bentuk orang tua dalam mendidik dan memperlakukan anak-anaknya akan memberikan pengaruh pada prestasi belajar. Bentuk perhatian yang dapat diberikan orang tua kepada anak dalam kegiatan belajar meliputi:

a. Pemberian Bimbingan belajar

Setiap orang tua memiliki kewajiban untuk membimbing anak-anaknya, seperti cara bersikap, cara interaksi dengan orang lain dan cara tanggung jawab terhadap diri sendiri. Pemberian bimbingan merupakan langkah awal yang akan menjadi pedoman kehidupan anak. Pemberian bimbingan dilakukan sejak anak masih kecil, dan bimbingan yang diberikan harus sesuai dengan norma-norma agama Islam, agar

anak terbiasa hidup sesuai dengan aturan agama.<sup>6</sup>

Dalam belajar anak membutuhkan arahan dari orang tua untuk menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab belajar, serta pemahaman terhadap materi belajarpun bisa lebih optimal ketika ada yang membimbing dan mendampinginya belajar. Selain itu perkembangan sikap, kreativitas, dan kecakapan anak harus dilatih sebagai faktor pendukung kesuksesan anak, terutama keberhasilan dalam belajar dan persiapan masa depan. Orang tua perlu memusatkan perhatian pada anak dalam setiap situasi, terutama ketika sang anak tidak bisa melakukan tugasnya dengan sendiri. Hal tersebut dilakukan supaya sang anak mampu mengembangkan potensi dirinya.

b. Pengawasan Belajar

Pengawasan belajar sangatlah penting bagi pendidikan anak. Karena anak tidak akan selamanya hidup bersama keluarganya dan akan menemui kehidupan diluar.

Ketika anak masih menempuh sebuah pendidikan, pengawasan terhadap segala aktivitasnya terutama aktivitas belajar termasuk hal yang sangat penting dari hanya menyediakan fasilitas dan kebutuhan belajar, meskipun semua fasilitas terpenuhi jika tidak ada pengawasan dari orang tua, hasil yang diharapkan belum tentu akan tercapai. Selain melakukan pengawasan harus

---

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah, . *Psikologi belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm. 32.

dilakuka sejak anak masih kecil dan diajarkan kedisiplinan dalam kegiatan belajarnya. Salah satu cara untuk menumbuhkan kedisiplinan padaanak yaitu dengan memberikan jadwal dan tata tertib yang mengatur setiap kegiatannya, terutama kegiatan belajar. Hal ini dapat melancarkan kegiatan belajar dan memberikan pola yang teratur dalam belajar sehingga hasil belajar yang diinginkan akan tercapai.

Peran orang tua dalam perolehan prestasi belajar anak sangat berpengaruh. Maka dari itu orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan pengawasan terhadap pendidikan anak-anaknya, karena pengawasan merupakan salah satu indikator terpending dalam proses perkembangan dan pencapaian keberhasilan anak.

c. Pemberian Motivasi

Motivasi berarti suatu dorongan. Dorongan sendiri merupakan sebuah anjuran, gerak jiwa dan perilaku untuk mengerjakan sesuatu. Sehingga motivasi didefinisikan sebagai penggerak yang dapat membuat seseorang atau kelompok tertentu mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Makin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka makin jelas pula tindakan motivasi yang dikerjakan.<sup>7</sup> Perihal ini orang tua memiliki peran mnejadi pendorong atau penggerak terhadap anaknya dalam belajar, dengan harapan sang anak mau berusaha dan

---

<sup>7</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), *Cet ke 27*, hlm. 73.

bertindak untuk mendapatkan apa yang diinginkannya.

Ada banyak cara untuk memberikan memotivasi kepada anak agar tidak malas menyelesaikan tugas dan melaksanakan tanggungjawabnya sebagai pelajar, salah satunya yaitu dengan memberikan hadiah atau *reward* atas prestasi yang telah dicapainya.<sup>8</sup> Hadiah dapat berupa materi, dan immaterial, seperti kata-kata manis atau pujian ketika mendapat prestasi yang baik, dan tidak memberikan kata-kata buruk atau sindiran verbal yang dapat menyinggung perasaan sang anak dan menjatuhkannya. Orang tua hendaknya tetap memberikan dorongan yang membuatnya merasa senang dan menumbuhkan kemauan untuk lebih giat belajar. Berbagai macam *reward* positif dari orang tua akan mendorong sang anak untuk meningkatkan prestasi belajarnya dan dapat menumbuhkan emosional anak bahwa segala usaha yang dilakukan dan apapun yang diperolehnya dapat dihargai dan diterima.

d. Pemenuhan Kebutuhan Belajar

Ada banyak wujud pemenuhan kebutuhan belajar, salah satunya penyediaan fasilitas penunjang pembelajarannya. Salah satu wujud pemenuhan fasilitas belajar dari orang tua adalah menyediakan berbagai fasilitas belajar yang diperluka, seperti alat tulis, buku-buku refrensi, dan lampu penerangan yang memadai. Tempat yang nyaman juga

---

<sup>8</sup> Hassan Syamsi Basya, *Mendidik Anak Zaman Kita*, (Jakarta: Zaman, 2012), hlm. 135.

termasuk dalam pemenuhan fasilitas belajar.

Pemenuhan fasilitas belajar yang memadai akan menimbulkan semangat pada anak untuk mengembangkan minat, bakat, pengetahuan dan pengalamannya. Namun, dalam penyediaan fasilitas belajar ini ada batasannya, orang tua tidak boleh memberikan secara berlebihan, karena segala sesuatu yang berlebihan itu tidak baik. Orang tua yang cenderung tidak peduli terhadap kegiatan belajar anaknya dan terlalu membiarkan anaknya untuk belajar atau tidak belajar akan membuat sang anak berlaku seenaknya dan menjadi malas untuk disiplin belajar, sehingga kegiatan belajarnya tidak akan teratur dan hasilnya kurang maksimal.<sup>9</sup>

Orang tua hendaknya memenuhi kebutuhan belajar anak secukupnya dan disesuaikan dengan kebutuhan anak. Islam menganjurkan untuk bersikap baik dan berkasih sayang kepada anak, tetapi tidak menganjurkan untuk bersikap berlebihan dalam berkasih sayang.<sup>10</sup> Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-A'raf ayat 31:

...وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ( ٣١ )

Artinya: ... Dan janganlah berlebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.

Selain fasilitas belajar, wujud dari pemenuhan kebutuhan belajar juga bisa berupa pemberian keadaan belajar yang

---

<sup>9</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 61

<sup>10</sup> Jamal Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik Anak*, (Bandung: Irsya Baitus Salam, 2008), hlm. 187-188

nyaman, memperhatikan kesehatan anak, serta pemberian penghargaan dan hukuman sebagai bentuk apresiasi agar anak semakin semangat dan giat belajar.

e. Mengontrol Pembelajaran

Secara bahasa mengontrol berasal dari kata dasar kontrol yang berarti pengawasan, pemeriksaan dan pengendalian. Jadi yang dimaksud mengontrol pembelajaran disini adalah orang tua mampu melakukan pemeriksaan dan pengendalian kegiatan belajar anak. Dengan adanya pengontrolan ini orang tua dapat memperoleh informasi tentang bagaimana perkembangan pembelajarannya, baik perkembangan ketika belajar maupun perkembangan hasil belajar. Kegiatan pengontrolan bisa dilakukan orang tua dengan memberikan pertolongan, pertolongan tersebut berupa bimbingan dan pengawasan yang diberikan kepada anak untuk mengarahkan agar lebih memaksimalkan potensi yang ada dalam dirinya.

Mengontrol kegiatan belajar akan menjadikannya lebih terarah dan disiplin. Karena dari sini orang tua bisa mengetahui bagaimana aktivitas anak ketika sedang belajar dan bagaimana perkembangan diri sang anak. Sedangkan untuk mengontrol hasil belajar, orang tua bisa melihat nilai yang diperoleh, dengan ini orang tua dapat mengetahui tingkat kemampuan anaknya dalam menyelesaikan tugas, baik pekerjaan rumah atau ulangan dari guru di sekolah.

#### 4. Manfaat Perhatian Orang Tua

Orang tua adalah tempat pertama dan paling utama bagi anak untuk memperoleh pendidikan. Perhatian orang tua memiliki manfaat dan kebaikan terhadap anak, diantaranya (a) Anak akan memperoleh arahan dan nasehat, sebagai bentuk pengontrolan pada tingkah laku anak. (b) Sebagai pembentukan kepribadian anak sejak kecil, karena anak sudah dibiasakan dengan kebiasaan-kebiasaan baik atau keteladanan yang telah diberikan orang tuanya. (c) Dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan, keimanan dan ketaqwaan. Sehingga anak akan selalu taat kepada perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. (d) Terjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Karena dapat menumbuhkan sikap jujur pada anak dan akan mengungkapkan apapun yang dihadapinya baik di rumah atau di sekolah. (e) Memperoleh perlindungan yang lebih dari orang tuanya.<sup>11</sup>

Kemudian dalam Islam kegagalan dalam mendidik anak berarti neraka bagi orang tua. Allah SWT berfirman dalam QS. At-tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ۚ قُورَٰثِ ۖ أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُورُوهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَٰئِكَةٌ غَلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak

<sup>11</sup> Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Anak*, hlm.146.

durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim:6)

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perhatian perhatian orang tua memiliki manfaat sebagai wujud pembentuk kepribadian anak sejak kecil dengan memberikan bekal nilai-nilai agama, dan menciptakan komunikasi yang baik, serta memberikan perlindungan pada anaknya.

## **B. Prestasi Belajar**

### **1. Pengertian Prestasi Belajar**

Belajar adalah sebuah proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh adanya perubahan perangai secara menyeluruh, dan sebagai hasil pengalaman eksplorasi diri dengan lingkungan.<sup>12</sup> Belajar memiliki beberapa prinsip, yaitu *Pertama*, belajar merupakan pencarian makna. Makna tersebut dibuat sendiri oleh siswa berdasarkan pengalaman yang telah mereka lewati dengan panca indera. *Kedua*, pembangunan makna, merupakan wujud dari makna yang telah diperoleh. Pembangunan makna merupakan proses yang harus selalu dikembangkan. *Ketiga*, belajar bukan aktivitas mencari kebenaran, tetapi belajar merupakan sebuah proses mengembangkan pemikiran berdasarkan apa yang telah dipelajari. *Keempat*, hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan mereka, motivasi yang

---

<sup>12</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 2.

mendukung, tujuan ingin dicapai, dan proses interaksi dengan bahan pembelajaran.<sup>13</sup>

Winkel juga mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang memiliki interaksi langsung dengan lingkungan, ditandai dengan adanya perubahan pengetahuan, keterampilan, perilaku dan sikap, serta mengkokohkan kepribadian.<sup>14</sup>

Berdasarkan penjabaran diatas, diperoleh kesimpulan bahwa belajar adalah hasil interaksi individu dengan lingkungannya melalui sebuah proses guna menghasilkan perubahan. Perubahan yang dimaksud ialah perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam pencapaian prestasi belajar yang baik.

Prestasi adalah hasil atau sebuah pencapaian dan merupakan wujud dari suatu kegiatan yang telah diselesaikan dan dihasilkan, baik individu atau kelompok.

Sardiman Am mengungkapkan bahwa prestasi merupakan kemampuan nyata dari hasil interaksi antara individu dengan berbagai faktor yang mempengaruhi dalam belajar.<sup>15</sup>

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu kata prestasi dan kata belajar. Prestasi belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur tingkat keberhasilan siswa dalam aktivitas pembelajaran. Berdasarkan beberapa pengertian diatas diperoleh kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran. Prestasi belajar merupakan wujud yang menggambarkan

---

<sup>13</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 38.

<sup>14</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Kepribadian*, hlm. 2.

<sup>15</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 46.

usaha belajar, dan berkenaan dengan tiga aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>16</sup> Selanjutnya segala sesuatu yang telah dipelajarinya dan diperoleh akan membentuk kepribadian siswa, memperluas wawasannya dan meningkatkan potensi diri.

## 2. Indikator Prestasi Belajar

Indikator prestasi belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan *Taxonomy of Education Objectives* dikategorikan ke dalam tiga aspek, yaitu aspek pengetahuan, aspek sikap, dan aspek keterampilan.<sup>17</sup>

### a. Aspek Kognitif (Pengetahuan)

Jenis pencapaian pada aspek kognitif meliputi a) observasi, b) ingatan, c) pemahaman, d) pengaplikasian, e) analisis, dan f) sintesis. Setiap pencapaian mempunyai indikator dan metode penilaian yang tidak sama.

### b. Aspek Afektif (Sikap)

Jenis pencapaian pada aspek afektif meliputi a) penerimaan, b) penyambutan, c) penghargaan, d) internalisasi, dan e) karakteristik. Setiap pencapaian mempunyai indikator dan metode evaluasi yang tidak sama.

### c. Aspek Psikomotor (Keterampilan)

Jenis pencapaian pada aspek psikomotor meliputi a) kemampuan bertindak, dan b) kemampuan ekspresi verbal dan non verbal. Setiap pencapaian

---

<sup>16</sup> Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, Depag 2009), hlm. 12.

<sup>17</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm.42.

memiliki indikator dan metode evaluasi yang berbeda.

Berdasarkan pandangan diatas, diperoleh kesimpulan bahwa indikator prestasi belajar meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Prestasi belajar dalam penelitian ini akan didasarkan pada pengetahuan, pemahaman dan keterampilan yang dituangkan dalam bentuk nilai rapor. Rapor merupakan laporan perkembangan belajar siswa dalam satu semester. Didalam rapor terdapat informasi tentang pencapaian kompetensi yang telah ditentukan dalam kurikulum ditingkat satuan pendidikan. Sedangkan nilai rapor adalah nilai mata pelajaran yang mendeskripsikan kecakapan siswa. Nilai ini didapatkan dari penggabungan nilai proses (nilai ulangan harian, pekerjaan, observasi), dan nilai akhir (nilai UTS dan nilai UAS).<sup>18</sup>

Dalam sebuah rapor memuat beberapa informasi sebagai berikut:

- a. Identitas siswa
- b. Kemajuan pencapaian siswa
- c. Potensi siswa yang perlu dikembangkan
- d. Keikutsertaan siswa dikegiatan sekolah
- e. Saran/anjuran bagi siswa dan orang tua/wali
- f. Tanda tangan wali kelas, kepala sekolah dan orang tua/wali siswa

Adanya rapor pada hakikatnya memberikan informasi hasil penilaian dan mengetahui prestasi peserta didik yang nantinya dapat digunakan untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan belajar, mengetahui materi pembelajaran yang belum dikuasai, memberi motivasi agar belajar lebih rajin dan untuk

---

<sup>18</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014) Cet. Ke 2, hlm. 344.

memperbaiki metode belajar.<sup>19</sup> Oleh karena itu rapor harus memberikan informasi secara jelas, detail dan menyeluruh mengenai gambaran prestasi belajar siswa.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dapat yaitu:

#### a. Faktor dari dalam diri siswa

Faktor utamanya ialah kemampuan yang ada dalam diri siswa itu sendiri, faktor lain seperti motivasi belajar, bakat dan minat, sikap dalam belajar, kedisiplinan dan tanggungjawab, serta keadaan fisik dan psikis.

#### b. Faktor yang berasal dari luar diri siswa

Kualitas pengajaran menjadi salah faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu tentang bagaimana keadaan ketika proses belajar mengajar berlangsung.<sup>20</sup> Terlebih lagi selama belajar di rumah, dimana kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring melalui *smartphone*, dan ini menjadi tugas yang sangat penting bagi guru dalam mengoptimalkan pengajaran, terutama dalam penyampaian bahan ajar agar siswa dapat memahaminya.

Berikut ini faktor-faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, yaitu:

#### a. Faktor Internal

---

<sup>19</sup> Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 226.

<sup>20</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), hlm. 39-40.

- 1) Faktor jasmani (fisiologi), faktor bawaan ataupun tidak yang menggambarkan mengenai keadaan fisik siswa, seperti keadaan penglihatan dan pendengaran, serta struktur tubuh.
- 2) Faktor psikologis, faktor bawaan ataupun tidak yang menggambarkan mengenai keadaan mental dan emosional siswa, seperti kemampuan intelegensi, fokus, bakat dan minat.

b. Faktor Eksternal

Terdiri dari empat faktor *Pertama*, faktor lingkungan sosial meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. *Kedua*, faktor budaya seperti tata kelakuan masyarakat, kesenian, teknologi dan ilmu pengetahuan. *Ketiga*, faktor lingkungan fisik seperti keadaan rumah, fasilitas belajar dan suasana belajar. *Keempat*, Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.<sup>21</sup>

Jadi secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa meliputi (a) kecerdasan (b) Bakat (c) Minat dan perhatian (d) Motivasi (e) Strategi belajar. Strategi belajar merupakan rencana yang telah disusun untuk mencapai suatu tujuan belajar. (f) Lingkungan keluarga (g) Lingkungan Sekolah (h) Lingkungan Masyarakat.

#### 4. Tujuan dan Fungsi Prestasi Belajar

##### a. Tujuan Prestasi Belajar

Prestasi belajar memiliki beberapa tujuan yaitu, 1) Untuk mengetahui pemahaman siswa pada materi pelajaran yang telah disampaikan. 2) Untuk

---

<sup>21</sup> Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 138

mengetahui kemampuan, minat, bakat, dan sikap siswa pada kegiatan pembelajaran. 3) Untuk mengetahui perkembangan dan pencapaian siswa berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar. 4) Untuk mengetahui kendala siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. 5) Untuk seleksi dalam pengelompokan siswa sesuai dengan penguasaan disiplin ilmu tertentu dan berdasarkan potensi siswa. 6) Untuk menentukan kenaikan kelas.<sup>22</sup>

#### **b. Fungsi Prestasi Belajar**

Selain memiliki tujuan yang harus dicapai, prestasi belajar juga memiliki fungsi yaitu, 1) Sebagai tolak ukur kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai siswa. 2) Sebagai simbol pemuasan rasa ingin tahu. 3) Sebagai bahan informasi dalam pembaharuan pendidikan. 4) Sebagai indikator keberhasilan dan penilaian dari suatu lembaga pendidikan. 5) Sebagai salah satu strategi daya serap siswa<sup>23</sup>

### **C. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu berguna sebagai perbandingan untuk bahan pertimbangan, berikut adalah penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Qomariyah, S.,N (2015) dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tentang perhatian orang tua dalam kategori tinggi (93%) dan prestasi belajar menjahit siswa dalam kategori cukup (41,67%). Berdasarkan

---

<sup>22</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional: Prinsip-Teknik-Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 15.

<sup>23</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional: Prinsip-Teknik-Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 12-13.

hasil uji korelasi diperoleh  $r_{xy} 0,454 > r_{tabel} 0,195$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara variable perhatian orang tua dengan prestasi belajar menjahit. Hal tersebut didukung dengan perolehan nilai koefisien determinan sebesar 0,206, artinya besarnya sumbangan yang diberikan dari perhatian orang tua sebesar 20,6%.<sup>24</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fiqih Firdianty Firdaus (2018) dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs Darussalam Kademangan Blitar” dapat disimpulkan bahwa berdasarkan perhitungan yang dilakukan dimana  $r_{hitung} (2,399) > r_{tabel} (2,042)$ . Nilai signifikansi t untuk variabel pemberian bimbingan belajar 0,002 dan nilai tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.<sup>25</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ricky Anasari Hasibuan (2019) dapat disimpulkan bahwa berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi “r” Product Moment, maka diperoleh  $r_{xy}$  sebesar 0,952. Apabila dibandingkan dengan  $r_{tabel} = 0,157$  ( $dk = 2N - nr = 2(55) - 2 = 108$ , pada taraf signifikansi 5% maka  $r_{hitung} = 0,952$  lebih besar dari  $r_{tabel} = 0,157$  ( $0,952 > 0,157$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar

---

<sup>24</sup> Qomariyah, S., N. *Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Menjahit pada Siswa SMPN 2 Mojogedeng Kabupaten Karanganyar*. Jurnal Keluarga. Vol.1 No.1. 2015.

<sup>25</sup> Fiqih Firdianty Firdaus, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs Darussalam Kademangan Blitar*. 2018.

siswa di Mts S Al-Aminatul Hidiriyah Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten padang Lawas Utara.<sup>26</sup>

Beberapa penelitian diatas menyatakan bahwa perhatian orang tua berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian ketiga penelitian tersebut dapat dijadikan rujukan oleh peneliti dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar siswa di MTs NU Nurul Huda Kudus”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) yaitu perhatian orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y) yaitu prestasi belajar. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dalam pengambilan data mengenai perhatian orang tua, ketika beberapa penelitian mengenai perhatian orang tua datanya di ambilkan atau diperoleh dari pengisian angket oleh orang tua, maka pada penelitian ini pengambilan data perhatian orang tua di ambil dari sudut pandang siswa. Hasil analisis data angket perhatian orang tua dan prestasi belajar yang diperoleh pun berbeda.

#### **D. Kerangka Berfikir**

Belajar merupakan proses atau aktivitas yang tidak pernah berhenti dalam kehidupan manusia. Siapapun bisa belajar, kapanpun, dan dimanapun. Melalui belajar diharapkan seseorang dapat memiliki pengetahuan baru yang akan menciptakan perubahan, yaitu perubahan yang lebih baik dan lebih bermanfaat.

---

<sup>26</sup> Ricky Anasari Hasibuan. *Pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa di Mts S Al-Aminatul Hidiriyah Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten padang Lawas Utara*. 2019.

Untuk mengubah suatu hal yang baik, termasuk disini mengubah prestasi belajar menjadi lebih baik lagi, salah satunya dipengaruhi oleh perhatian orang tua. Perhatian orang tua termasuk suatu hal yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak dan kebahagiaan keluarga. Keluarga bahagia dan sejahtera merupakan bentuk motivasi nyata bagi anak untuk menumbuhkan semangat belajar. Dengan demikian perhatian orang tua akan sangat memberikan pengaruh pada prestasi belajar anak, sehingga tujuan-tujuan yang telah ditentukan bisa tercapai.

Perhatian orang tua disini pun tidak hanya sebatas pada pemberian bimbingan atau kepedulian orang tua terhadap belajar anak atau IQ-nya saja. Tetapi perhatian orang tua juga menyangkut SQ (*Spiritual Quotient*) yang mana ketika orang tua melakukan pendampingan dan bimbingan belajar kepada anak harus diajarkan juga tentang adab-adab ketika belajar, seperti membaca doa saat akan belajar dan setelah belajar, berdoa kepada Allah supaya senantiasa diberikan kelancaran dan pemahaman dalam belajar, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan norma-norma agama yang berlaku.

- Kontribusi orang tua berdasarkan teori:
- Memperhatikan kebutuhan belajar anak
  - Membimbing anak belajar
  - Memberika situasi belajar yang nyaman
  - Memperhatikan kegiatan belajar anak
  - Memperhatikan hasil belajar anak
  - Mengontrol belajar anak
  - Memperhatikan dan membantu kesulitan belajar yang dihadapi anak

Terdapat pengaruh atau tidak terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar anak.

### E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara berdasarkan rumusan masalah yang sudah ada. Rumusan masalah tersebut telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Secara statistik, hipotesis adalah pernyataan keadaan parameter yang akan diuji.<sup>27</sup> Hipotesis juga diartikan sebagai jawaban teoritis dari rumusan masalah penelitian.<sup>28</sup> Berdasarkan rumusan masalah, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh

<sup>27</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2010), hlm. 67.

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 96.

perhatian orang tua terhadap prestasi belajar di MTs  
NU Nurul Huda Kudus.”

